

# STUDI PERBANDINGAN PROFIL PAULI ANTARA MAHASISWA BERPRESTASI TINGGI DAN MAHASISWA BERPRESTASI RENDAH ANGKATAN 2004 JURUSAN TEKNIK PENGECORAN LOGAM DI POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG

Oleh : Ihsana Sabriani Borualogo, Siti Qodariah, Wulan Maulidya Rabayani

## ABSTRAK

Politeknik adalah salah satu perguruan tinggi yang didirikan untuk menjembatani antara lulusan STM (teknisi) dengan lulusan SI (engineer). Di Politeknik Manufaktur Bandung, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi teoretik dan praktik, yang dinyatakan dalam IPT (Indeks Prestasi Teoretik) dan IPP (Indeks Prestasi Praktik) serta IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Namun, di Jurusan Teknik Pengecoran Logam, jumlah mahasiswa berprestasi rendah tergolong masih cukup banyak, yaitu IPT rendah sebanyak 35.29% sedangkan IPP rendah sebanyak 29.41%.

Sesungguhnya, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung telah melakukan seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui psikotes. Salah satu alat tes yang digunakan adalah Pauli. Melalui Pauli dapat dilihat sikap kerja, motivasi, daya tahan, kekuatan usaha, pengaturan energi dan stabilitas emosi yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan profil Pauli antara mahasiswa berprestasi tinggi dan mahasiswa berprestasi rendah di Jurusan Teknik Pengecoran Logam angkatan 2004. Hipotesis yang diajukan adalah "terdapat perbedaan Profil Pauli antara mahasiswa berprestasi tinggi dengan mahasiswa berprestasi rendah angkatan 2004 Jurusan Teknik Pengecoran Logam di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung." Hasil uji statistik dengan teknik T-test dan Chi-Kuadrat untuk grafik kerja, terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah, rata-rata, tinggi, kenaikan awal dan simpangan. Mahasiswa berprestasi tinggi memiliki motivasi tinggi, perencanaan, vitalitas tinggi, pengaturan diri dan stabilitas emosi. Hal ini membantu mereka untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan situasi di Polman, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Sedangkan mahasiswa berprestasi rendah kurang memiliki motivasi, kurang perencanaan, vitalitas kurang, dan emosi yang labil. Hal ini menyulitkan penyesuaian diri terhadap tuntutan dan situasi di Polman dan menjadikan rendahnya prestasi yang mereka raih. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tes Pauli dapat memprediksi pencapaian IPK dan IPP, tetapi tidak dapat memprediksi IPT.

Kata Kunci : Profil Pauli, IPT, IPP, IPK

## 1. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (Polman) berdasarkan pada produksi- PBE (Production Based Education) sehingga dihasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya. Di Polman terdapat empat jurusan yaitu, Jurusan Teknik Manufaktur, Jurusan Teknik Perancangan Manufaktur, Jurusan Teknik Pengecoran Logam, dan Jurusan Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika. Jumlah mahasiswa di Polman memang sedikit, berbeda dengan Perguruan Tinggi lainnya, hal tersebut karena mereka menginginkan lulusannya mampu menguasai kompetensi dalam bidang manufacturing. Dengan mempertimbangkan kapasitas orang yang memungkinkan dalam suatu produksi dengan jumlah mesin yang terbatas maka jumlah mahasiswa pun terbatas.

Untuk menjangkau mahasiswa yang berkompeten, Polman melakukan ujian saringan masuk. Setiap calon mahasiswa akan menempuh dua tahap ujian saringan masuk dan masing-masing tahap terdiri dari beberapa tes. Tahap pertama yaitu tes akademik dengan materi ujiannya adalah Matematika, Fisika, Bahasa Inggris dan mengenai pengertian Mekanik. Sedangkan pada tahap kedua hanya dapat diikuti oleh calon mahasiswa yang telah dinyatakan lulus pada ujian saringan

masuk tahap pertama, pada tahap kedua ini terdiri dari psikotes, tes kesehatan (laboratorium) dan tes keterampilan (khusus untuk Jurusan Teknik Pengecoran Logam), setelah melalui kedua tahap tes ujian saringan masuk dilakukan juga interview.

Tes akademik bertujuan untuk mengukur kemampuan calon mahasiswa dalam hal pengetahuan umum. Sedangkan psikotes dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan individu dalam reaksinya terhadap objek, situasi dan masalah. Sehingga melalui psikotes tersebut, diharapkan dapat menjangkau calon mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual, sikap dan cara kerja, emosi dan sosial serta kemampuan khusus/ teknik yang baik, yang memiliki potensi dan bakat yang sesuai dengan bidangnya. Dilakukannya tes kesehatan bertujuan untuk menjangkau calon mahasiswa yang baik secara fisik. Pada tes keterampilan dilakukan tiga macam tes yaitu tes bengkok kawat, daya bayang dan tarik garis, tes ini untuk melihat sejauh mana bekal keterampilan yang dimiliki calon mahasiswa, dan berguna dalam menentukan konsentrasi program studi yang akan diikuti oleh calon mahasiswa.

Alat tes yang digunakan dalam pelaksanaan psikotes adalah IST (untuk melihat IQ, taraf kecerdasan, kemampuan